

The Effect of the Human Development Index (IPM) and Absorbed Labor on Economic Growth in East Java

Handini Retnowati Kusno^{1*}, Himatul Fitria Ali², Shinta Lisdyia Andini³
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Handini Retnowati Kusno

handini.21036@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Human Development Index, Labor, Economic Growth

Received : 20 March

Revised : 20 April

Accepted: 10 May

©2023 Kusno, Ali, Andini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Growth is a process towards change that is pursued continuously to improve people's welfare. Exploration of own resources needs to be optimized so that they can be used as input for independent regional economic growth. This study aims to examine the effect of HDI (Human Development Index) and Employed Labor on Economic Growth projected by GRDP (Gross Regional Domestic Product) in East Java. The data is in the form of secondary data obtained through the Central Statistics Agency (BPS) which is then processed using SPSS Version 25 software. The results show that the Human Development Index (IPM) has a significant positive influence on Economic Growth in East Java. Meanwhile, the absorbed workforce has no influence on economic growth in East Java.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Handini Retnowati Kusno^{1*}, Himatul Fitria Ali², Shinta Lisdy Andini³
Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Handini Retnowati Kusno

handini.21036@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

Received : 20 Maret

Revised : 20 April

Accepted: 10 Mei

©2023 Kusno, Ali, Andini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pertumbuhan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penggalan sumber daya sendiri perlu dioptimalkan agar dapat digunakan sebagai input pertumbuhan perekonomian daerah yang mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan Tenaga Kerja Terserap terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur. Data berupa data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistika (BPS) yang kemudian diolah menggunakan *software SPSS* Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan Tenaga Kerja Terserap tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita masyarakat menunjukkan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Peningkatan pendapatan per kapita dapat ditingkatkan dengan kualitas yang lebih baik pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan modal dan sumber daya alam sesuai dengan bentuk pembangunan ekonomi yang benar-benar berdampak pada kondisi sosial ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia (IPM), lapangan kerja dan kondisi pengangguran dan kemiskinan memukul masyarakat (Yandi & Kristina, 2017). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu: (1). Panjang umur dan sehat, (2). Sains, (3). Cara hidup yang layak Indeks pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana warga dapat mengakses hasil pembangunan ekonomi mereka memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan (BPS Jawa Timur, 2017). Komponen yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi : harapan hidup, angka lama pelatihan yang diharapkan, lama pelatihan rata-rata, pengetahuan riil per kapita yang disesuaikan.

Penduduk dalam jumlah yang besar merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Penduduk usia produktif yang termasuk dalam angkatan kerja merupakan tenaga kerja yang terserap di lapangan pekerjaan dan pendorong dalam menghasilkan pengeluaran daerah (Prayitno & Yustie, 2020). Kaitannya dengan indeks pembangunan manusia maka, apabila indeks pembangunan apabila indeks pembangunan manusia menunjukkan kondisi baik setidaknya banyak tenaga kerja yang terserap dalam lapangan pekerjaan dan berkurangnya jumlah pengangguran usia produktif. Kondisi yang menunjukkan indikator pembangunan manusia yang baik dan tinggi penyerapan tenaga kerja ke dalam pekerjaan yang ada kemudian berdampak pengurangan kemiskinan. Kemiskinan secara umum merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dari sisi ekonomi hingga tuntutan hidup dan pangan yang layak (BPS Jawa Timur, 2017).

Tenaga kerja sebagai penggerak aktivitas ekonomi datang dengan keahlian dan keterampilan untuk memfasilitasi kegiatan produksi, distribusi dan proses proses lainnya. Tenaga kerja tidak hanya dilihat dari kuantitas, yaitu jumlah tetapi juga terlihat dari segala kualitas, yaitu kualitas sebagai tingkatan pendidikan kesehatan. Bidang ekonomi memiliki tenaga kerja dan modal dalam bentuk mesin dan peralatan internal proses produksi barang dan jasa. Kekuatan bekerja bila dikombinasikan dengan mesin dan peralatan maka dapat menghasilkan output yang lebih besar jumlahnya, karena produktivitasnya menjadi lebih banyak, semakin tinggi, dan kualitasnya juga semakin baik. Perkembangan tenaga kerja diwakili oleh Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) berlaku peranan penting dalam perekonomian. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui perbaikan kapasitas penduduk melalui pendidikan dan kesehatan manusia untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Terkait dengan kualitas hidup manusia (komunitas/populasi) berdampak pada kemiskinan. Upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan merupakan program atau kegiatan kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Penanggung jawabnya adalah pemerintahan daerah kabupaten/kota bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program dan kebijakan, sementara masyarakat dibutuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi jumlah pengangguran dan mengatasinya kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja baru juga distribusi pendapatan sektoral dan individu untuk mengatasi ketimpangan kesejahteraan dan kemiskinan. Perbedaan pertumbuhan ekonomi yang terjadi sebagai konsekuensi dari perkembangan itu terkonsentrasi, beberapa daerah mengalami kemajuannya cukup pesat, sementara beberapa daerah lainnya mengalami kemajuan yang lambat dalam hal kegiatan ekonomi dan pendapatan rakyat. Ini karena kekurangan sumber daya yang tersedia dan kurangnya potensi dalam mengelola sumber daya dan kurangnya potensi dalam mengelola sumber daya dan kurangnya ketersediaan fasilitas tersebut mendukung pembangunan daerah (BPS Jawa Timur, 2017).

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi daerah indikator tingkat keberhasilan yang tinggi perkembangan wilayah dan kondisi ekonomi yang kuat. Semakin rendah levelnya pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah perkembangan wilayah dan kondisi ekonominya yang kurang. Perhitungan perekonomian suatu daerah diperoleh dengan cara menghitung semua jenis barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi oleh daerah dalam periode tertentu dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Mengutip isi *Human Development Report* (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Dari banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) mempublikasikan konsepsi pembangunan manusia sebagai acuan dalam model pembangunan pada laporan tahunannya

“*Human Development Report*” (HDR). Menurut UNDP (1990) pembangunan manusia dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk, yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Pada saat yang sama, pembangunan manusia dapat dilihat juga sebagai pembangunan kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan sekaligus sebagai pemanfaatan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki. Konsep pembangunan tersebut lebih luas pengertiannya apabila dibandingkan dengan konsep pembangunan ekonomi yang menekankan pada pertumbuhan, kebutuhan dasar, kesejahteraan masyarakat, atau pengembangan sumber daya manusia (Ipm et al., 2017).

UNDP dalam Badan Pusat Statistika (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menghitung keberhasilan pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. Sebagai acuan kualitas hidup, IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut meliputi: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan serta standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut mempunyai makna yang luas karena terikat dengan beberapa faktor. Untuk menghitung dimensi kesehatan, menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir. Untuk mengukur dimensi pengetahuan, maka menggunakan gabungan indikator Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), sedangkan untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. IPM mempunyai manfaat penting antara lain menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Selain itu, bagi Indonesia IPM merupakan data startegis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM dapat digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja. Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja (*manpower*) merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja adalah factor utama dalam proses produksi

untuk menghasilkan barang dan jasa. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan meliputi:

- a. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan
- b. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja
- c. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu (Budihardjo et al., 2020)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

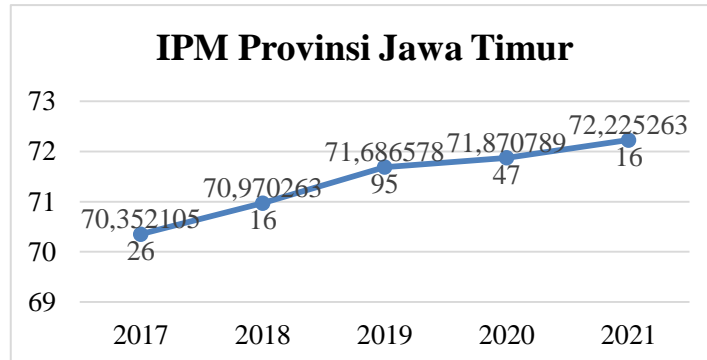
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi di suatu daerah tertentu dalam satu periode. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk domestik regional bruto diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi disuatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu. PDRB memberikan gambaran kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

Pada umumnya perhitungan pendapatan regional didasarkan pada harga berlaku, inflasi belum dielemisir dalam perhitungannya, sehingga kenaikan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dari waktu ke waktu belum tentu merupakan kenaikan riil. Oleh sebab itu perhitungan pendapatan regional juga dapat dihitung berdasarkan harga konstan (harga tahun dasar) yang berguna melihat kenaikan atau penurunan secara riil dari kenaikan atau penurunan perekonomian suatu daerah (Ria et al., 2022).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut (Crewsell, 2014), penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dengan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016 hingga 2021. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS* Versi 25 dengan model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini akan membuktikan hubungan kausal antara variabel terikat (dependent) yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan melihat

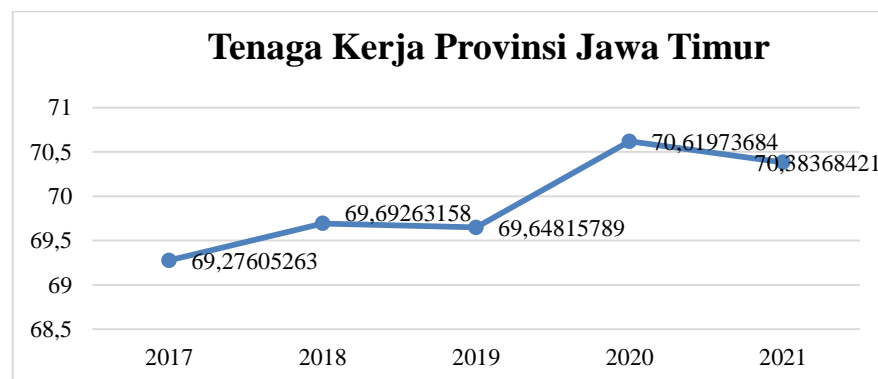
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, sedangkan variabel bebas (independent) yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja.



Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur, diolah

Ball dan Mankiw mengemukakan apabila angka IPM suatu daerah meningkat, artinya tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah juga meningkat setelah dihitung melalui komponen daya beli (pendapatan), pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan, jika angka IPM yang dicapai suatu daerah menurun, maka tingkat kesejahteraan masyarakat daerah tersebut juga menurun (Purba et al., 2021). Rostow dan Musgrav menyatakan jika pendidikan dan kesehatan yang baik menambah manfaat intrinsik (*intrinsic benefit*). Pendidikan dan kesehatan berperan penting untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, yang dikenal sebagai keunggulan instrumental. (Purba et al., 2021).

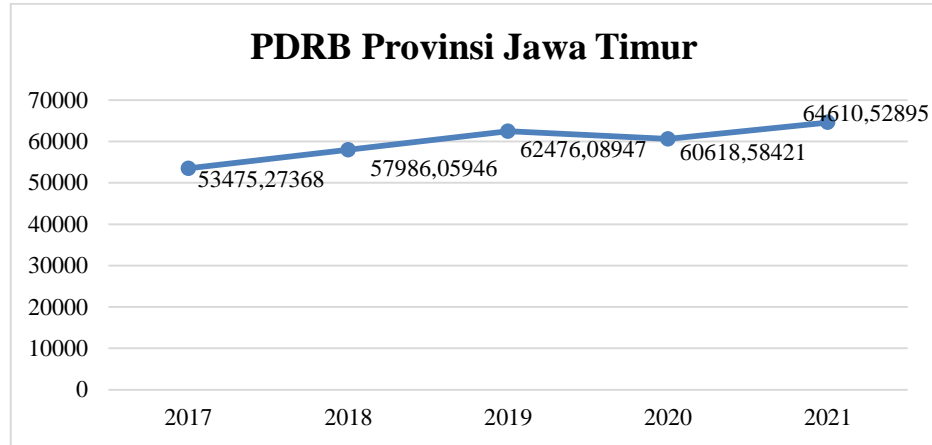


Grafik 2. Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, diolah

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi

tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah. (Budihardjo et al., 2020)



Grafik 3. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, diolah

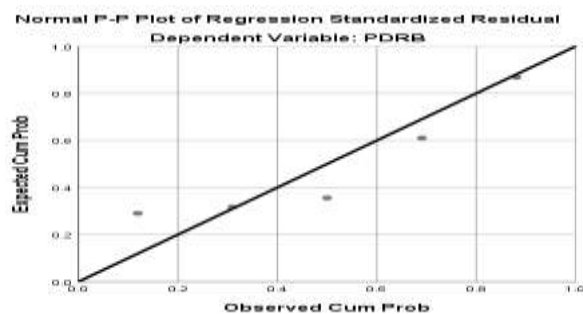
PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut (Thamrin, 2001). Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi dikatakan terdistribusi normal jika data plotting yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Maka dari data plotting tersebut akan diketahui sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data juga dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi 0,05.



Gambar 1. Normal Probability Plot

Dari gambar tersebut terlihat bahwa plotting mengikuti garis diagonal sehingga sebagaimana dasar keputusan yang diambil, maka dapat disimpulkan bahwa dari uji normalitas tersebut model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -251456.423 | 45454.962 | | -5.532 | .031 | | |
| | IPM | 7557.730 | 872.270 | 1.320 | 8.664 | .013 | .299 | 3.347 |
| | TKT | -3267.701 | 1176.709 | -.423 | -2.777 | .109 | .299 | 3.347 |

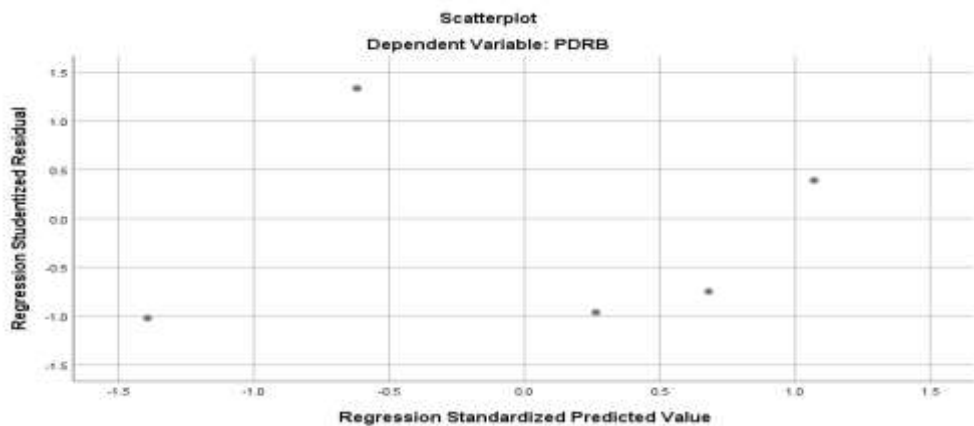
a. Dependent Variable: PDRB

Tabel 1. Output Koefisien

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) memiliki nilai Tolerance 0,299 > 0,100 dan nilai VIF 3,347 < 10,00. Lalu pada variabel Tenaga Kerja Terserap memiliki nilai Tolerance 0,299 > 0,100 dan nilai VIF 3,347 > 10,00. Dari perolehan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Gambar Scatterplot

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik berbentuk acak atau random sehingga tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi untuk uji heteroskedastisitas tidak ada gejala heteroskedastisitas sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang telah dianut.

4. Uji Autokorelasi

Tidak ada gejala autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .993 ^a | .986 | .972 | 717.5674 | 2.799 |

a. Predictors: (Constant), TKT, IPM

b. Dependent Variable: PDRB

Tabel 2. Output Model Summary

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k dan N dengan signifikasi 5%. Nilai Durbin Watson yaitu 2,799. Dikarenakan nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) maka model regresi tersebut tidak ada gejala autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -251456.423 | 45454.962 | | -5.532 | .031 | | |
| | IPM | 7557.730 | 872.270 | 1.320 | 8.664 | .013 | .299 | 3.347 |
| | TKT | -3267.701 | 1176.709 | -.423 | -2.777 | .109 | .299 | 3.347 |

a. Dependent Variable: PDRB

Tabel 3. Output Koefisien Regresi

$$\text{Persamaan Regresi Linier Berganda : PDRB} = -251456,423 + 7557,730 \text{ IPM} - 3267,701 \text{ TKT} + e$$

1. Interpretasi Hasil Koefisien

- a. Diketahui nilai koefisien IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu 7557,730. Hal tersebut berarti bahwa ketika IPM (Indeks Pembangunan Manusia) mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar 7557,730.
- b. Diketahui nilai koefisien TKT (Tenaga Kerja Terserap) yaitu - 3267,701. Hal tersebut berarti bahwa ketika TKT (Tenaga Kerja Terserap) mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebesar - 3267,701.

2. Uji t Parsial berdasarkan Nilai Signifikansi
Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).
- a. Pengaruh IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu 0,013 < 0,05. Dikarenakan nilai Sig. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) lebih kecil dari 0,05 maka IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur.
- b. Pengaruh TKT (Tenaga Kerja Terserap) terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. TKT (Tenaga Kerja Terserap) yaitu 0,109 > 0,05. Dikarenakan nilai Sig. TKT (Tenaga Kerja Terserap) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa TKT (Tenaga Kerja Terserap) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 73229914.23 | 2 | 36614957.11 | 71.110 | .014 ^b |
| | Residual | 1029805.987 | 2 | 514902.994 | | |
| | Total | 74259720.21 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: PDRB
b. Predictors: (Constant), TKT, IPM

Tabel 4. Output Anova

- c. Uji F berdasarkan Nilai Signifikansi
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,014. Dikarenakan Sig. 0,014 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan TKT (Tenaga Kerja Terserap) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .993 ^a | .986 | .972 | 717.5674 | 2.799 |

a. Predictors: (Constant), TKT, IPM
b. Dependent Variable: PDRB

Tabel 5. Output Model Summary

d. Koefisien Determinasi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,986 atau sama dengan 98,6%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan TKT (Tenaga Kerja Terserap) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur. Sedangkan 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini menunjukkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengolahan data melalui software SPSS yang menunjukkan bahwa nilai Sig. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu $0,013 < 0,05$. Dikarenakan nilai Sig. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) lebih kecil dari 0,05 maka IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur. Hal ini berarti semakin tinggi angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia) maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyasari et al., 2016) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan angkatan kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sedangkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan angkatan kerja yang bekerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penelitian dengan hasil serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2014) dengan hasil yaitu dari analisis regresi menggambarkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan jumlah PDRB. Setiap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 1 % pada suatu provinsi dan dalam periode tertentu maka akan mengakibatkan kenaikan pada peningkatan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PPDRB) sebesar 0.054103 %. Namun temuan berbeda disimpulkan dari penelitian lain, salah satunya yaitu (Mukhtar et al., 2019) yang menyatakan bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut juga serupa dengan (Hasibuan, 2023) yang menyatakan bahwa melalui pengangguran, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh TKT (Tenaga Kerja Terserap) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini menunjukkan TKT (Tenaga Kerja Terserap) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengolahan data melalui software SPSS yang menunjukkan bahwa nilai Sig. TKT (Tenaga Kerja Terserap) yaitu $0,109 > 0,05$. Dikarenakan nilai Sig. TKT (Tenaga Kerja Terserap) lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa TKT (Tenaga Kerja Terserap) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Jawa Timur. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menajang, 2019) yang menyatakan bahwa secara parsial yang ditunjukkan dengan uji t, variabel tingkat investasi dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kota Manado. Namun temuan berbeda disimpulkan dari penelitian lain, salah satunya yaitu (Ayu, 2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012. Hal serupa juga dinyatakan oleh (Sari et al., 2016) bahwa hasil estimasi variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi variabel investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terserap terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diproyeksikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur pada periode pengamatan tahun 2017-2021. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 satuan maka akan semakin naik pula Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel Tenaga Kerja Terserap tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diproyeksikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur pada periode pengamatan tahun 2017-2021. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan ataupun penurunan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1

satuan maka tidak berpengaruh apapun terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat dari penelitian ini, maka dapat disampaikan saran yang diharapkan bisa berguna bagi pemerintah daerah dan masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya. Dengan begitu saran yang diberikan peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan pemangku kebijakan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja terserap, sehingga dapat mengambil langkah yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan anatara lain sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini terbatas yaitu hanya 5 tahun, sehingga dalam hal ini diperlukan data dengan rentang waktu yang lebih lama lagi untuk dapat mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terserap terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur yang lebih komprehensif.
2. Metode analisis yang digunakan dalam model ini kurang bisa untuk menangkap pengaruh lebih mendalam terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terserap terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa kota/kabupaten yang berada di Jawa Timur. Oleh sebab itu, untuk dapat menangkap pengaruh lebih mendalam pada masing-masing kota/kabupaten di Jawa Timur, perlu dilakukannya pengolahan data lebih detail dengan metode seperti *Data Envelope Analysis*, *Input-Output Analysis* dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187-193.
- BPS. (2017). Indeks Pembangunan Manusia 2017.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (n.d.). *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018)*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Hasibuan, L. S. (2023). *ANALISIS PENGARUH IPM, INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA*.

- Ipm, P., Jumlah, D., Terhadap, P., Miskin, P., Provinsi, D. I., & Alhudori, J. M. (2017). 13 Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. In *Ekonomis : Jurnal of Economics and Business* (Vol. 1, Issue 1).
- Jhon W Creswell tahun 2014, penerbit Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Menajang, H. (2019). *PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO*.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND OPENED UNEMPLOYMENT LEVELS TO THE POVERTY IN INDONESIA. In *Jurnal Ecoplan* (Vol. 2, Issue 2).
- Mulyasari, A., Jurusan, *, Pembangunan, E., Ekonomi, F., Semarang, U. N., & September, D. (2016). Economics Development Analysis Journal Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 5, Issue 4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). PENGARUH TENAGA KERJA, IPM DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2018. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 16, Issue 1).
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. I., Lie, D., Fazira, N., Rozaini, N., Tanjung, R., & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ria, R., Hasibuan, A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 683. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Saragih, R. F., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2), 71–79.
- Sari, M., Pengajar, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Majid, S. A. (2016). *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Mohd. Nur Syechalad*. 3.

- Setiawan, R., & Hm, I. (2022). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN UTARA TAHUN 2017-2021*.
- Thamrin, S. (2001). Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah, Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. UPP AMPM YKPN
- UNDP. 1995. Human Development Report.
- UNDP. 2004. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia.
- Wicaksono, M. N. (2014). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal Daerah terhadap Peningkatan PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(1).
- Yandi, A., & Kristina, D. (2017). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016). In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 1).